

PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SKPD DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

Aliafi Sudje¹, Sahrul Hi. Posi^{2*}, Suharli Manoma³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Hein Namotemo, Kab. Halmahera Utara
sahrulposi@gmail.com*

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Regional Management Information Systems (SIMDA) on the quality of SKPD financial reports in Morotai Island Regency. The sample used in this study were 59 people. The method used is quantitative analysis. The sampling technique used in this research is purposive sampling method. The data used in this study are primary data, namely in the form of direct information obtained from the results of a questionnaire using a Likert scale. The analysis technique carried out is validity and reliability testing, then the classical assumption test is carried out. The regression model in this study uses simple linear regression analysis by looking at the results of the partial test (t test) and the R² coefficient of determination test. The results showed that there was a significant influence between the application of SIMDA on the quality of financial reports for Morotai Island regency, which can be proven based on testing with a ttable of 1.673, tcount for the regional financial management information system (SIMDA) variable of 4.232. based on these results, tcount on the regional financial management information system variable is greater than ttable (1.673 and based on significance < (0.000 is less than 0.05). Meanwhile, the results of the determinant coefficient test (R²) obtained an R-square value of 0.239 or 23, 9%. This shows that 23.9% of the quality of financial statements is influenced by the SIMDA implementation variable while the remaining 76.1% is influenced by other variables.

Keywords: SIMDA; Quality of Financial Statements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kabupaten Pulau Morotai. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 59 orang. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yakni berupa informasi secara langsung yang di dapat dari hasil kuesioner dengan menggunakan skala liker. Adapun teknik analisis yang dilakukan yakni uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan melihat hasil uji persial (Uji t) dan uji koefisien determinasi R². Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Penerapan SIMDA terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Pulau Morotai, dapat dibuktikan berdasarkan pengujian dengan t_{tabel} sebesar 1,673, t_{hitung} untuk variabel sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA) sebesar 4,232. berdasarkan hasil tersebut maka t_{hitung} pada variabel sistem informasi manajemen keuangan daerah lebih besar dari t_{tabel} (1,673 dan berdasarkan signifikansi < (0,000 lebih kecil dari 0,05). Sedangkan hasil uji koefisien determinan (R²) diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,239 atau 23,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 23,9% kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel penerapan SIMDA sedangkan sisanya sebesar 76,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: SIMDA; Kualitas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) merupakan program aplikasi komputer yang terintegrasi dan dapat membantu proses administrasi pemerintah daerah dari tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, sampai tingkat Kecamatan dan Kelurahan. SIMDA terdiri dari 26 aplikasi terpisah yang di distribusikan di setiap SKPD dengan sistem database terintegrasi, sehingga outputnya dapat dipergunakan oleh pimpinan daerah untuk membantu proses pengambilan keputusan. Di sisi lain pihak legislatif dapat menggunakannya untuk melakukan monitoring terhadap kinerja pemerintah daerah. SIMDA merupakan salah satu upaya dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi secara cepat, tepat, lengkap, akurat, dan terpadu untuk menunjang proses administrasi pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan memfasilitasi partisipasi dan dialog publik dalam perumusan kebijakan (Ariska dkk, 2019).

Hasil penelitian oleh Zuliatus (2017) mengemukakan bahwa fenomena laporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia masih jauh dari karakteristik berkualitas sebagaimana yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor. 71 Tahun 2010. Hal ini terlihat dari hasil, Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah Republik Indonesia, terhadap laporan keuangan pemerintah daerah. Masih banyaknya fenomena laporan keuangan Pemerintah yang belum menyajikan data-data yang sesuai dengan peraturan dan masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah membuat tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good government governance*) meningkat. Hal itu juga yang telah mendorong Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik. Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, maka kompetensi sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi sangatlah penting. Begitu juga pada entitas pemerintahan, untuk menghasilkan Laporan Keuangan Daerah yang berkompentensi dibutuhkan SDM yang memahami dan kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang ada di instansi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kemudian hal lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah adalah, manfaat penerapan sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA). SIMDA keuangan dirancang oleh badan pengawas keuangan dan pembangunan (BPKP) yang merupakan suatu sistem informasi yang dibangun, dikembangkan dan digunakan untuk melakukan proses penyusunan Anggaran, Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berbasis kinerja. BPKP sesuai dengan fungsinya sebagai internal, auditor dan sebagai pengembalian amanat pembina penyelenggara sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) sesuai PP No. 60 tahun 2008 mengembangkan SIMDA Keuangan dengan mengacu pada ketentuan perundang-undangan dan praktik pengelolaan keuangan Pemerintah.

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan dikenal dengan Aplikasi SIMDA yang mulai diperkenalkan pada tanggal 29 Agustus 2006 merupakan salah satu produk dari teknologi sistem informasi yang digunakan oleh banyak pemerintah daerah di Indonesia, dalam menyelenggarakan pengelolaan keuangan daerahnya. Penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman

Pengelolaan Keuangan Daerah. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan tersebut, pemerintah daerah wajib menyusun laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan daerahnya.

Berdasarkan PP No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, pemerintah daerah berkewajiban mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada publik. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi adalah dengan penggunaan perangkat lunak sebagai alat bantu dalam sistem akuntansi dan keuangan daerah. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan keuangan yang baik dalam rangka mengelola keuangan daerah secara akurat, tepat waktu, transparan, dan akuntabel. Selanjutnya, Sistem Informasi Manajemen Daerah ataupun SIMDA adalah aplikasi yang merupakan database yang tujuannya akan memudahkan pengelolaan keuangan daerah di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (Apriana, 2021).

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang digunakan oleh pemerintah selama satu periode. Laporan keuangan pemerintah daerah diwajibkan mengikuti standar akuntansi pemerintahan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010. Diberlakukannya peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman bagi pengelolaan keuangan daerah khususnya yang berkenaan dengan akuntansi dan pertanggungjawaban telah membawa perubahan yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah khususnya di bidang pengelolaan keuangan daerah.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan/organisasi. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Dilihat dari sisi manajemen perusahaan (pihak internal perusahaan), laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Sedangkan dari sisi pemakai eksternal, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Harahap, 2010).

Pemerintah Kabupaten Pulau Morotai merupakan salah satu pemerintah daerah yang menggunakan Aplikasi SIMDA yang dikeluarkan oleh BPKP dalam pengelolaan keuangan daerah guna menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi, yang relevan andal, dapat dipahami dan dibandingkan. Laporan keuangan pemerintah daerah setiap tahun akan mendapat penilaian auditor dari pemerintah yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) berupa opini audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Sistem Informasi Manajemen merupakan proses penyusunan informasi jadi sesuatu data yang bernilai jujur, bermakna, serta tepat waktu akan dipakai saat menentukan keputusan. Sistem informasi manajemen bisa juga diartikan sebuah cara yang menghasilkan data yang tepat waktu kepada manajemen (Agustin, 2019).

Menurut Djaja, menjelaskan bahwa aplikasi SIMDA merupakan aplikasi database yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan keuangan daerah di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Aplikasi SIMDA dikembangkan dengan memperhatikan dan mengimplementasikan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Oleh sebab itu pengendalian terhadap aplikasi menjadi suatu keharusan untuk

menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam mengimplementasikan aplikasi SIMDA untuk menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) (Yanto dan Akfir, 2020).

Program aplikasi komputer SIMDA keuangan yang dijelaskan oleh BPKP dalam Pilat, *dkk.*, (2016) adalah suatu program aplikasi yang ditujukan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan daerahnya. Dengan aplikasi ini, pemda dapat melaksanakan pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, dimulai dari penganggaran, penatausahaan hingga akuntansi dan pelaporannya. Fungsi utama pengimplementasian SIMDA Keuangan adalah sebagai berikut.

1. Membantu pemerintah daerah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah (penganggaran, pelaksanaan, pertanggungjawaban);
2. Menyusun laporan keuangan lebih efisien dan akurat;
3. Menyimpan data keuangan untuk keperluan manajemen lainnya;
4. Menyajikan informasi yang akurat secara efektif dan efisien yang akan digunakan oleh pengguna laporan; dan
5. Mempermudah proses audit bagi Auditor dengan merubah tata cara audit manual menjadi *Electronic Data Processing (EDP) audit*.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informai akuntansi yang disediakan oleh perusahaan untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan alokasi modal dengan perusahaan yang bersangkutan. Dalam standar akuntansi keugan (SAK) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan (Maulia dan Januarti, 2014).

Menurut Harahap (2010) laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Dilihat dari sisi manajemen perusahaan (pihak internal perusahaan), laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Sedangkan dari sisi pemakai eksternal, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Warisno, dalam Merantika dan Heriyanto (2017) mengatakan dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sumber daya manusia yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia pemerintah daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

Mengacu dengan amanat UU no.17 tahun 2003 tentang keuangan negara, pemerintah menerbitkan peraturan pemerintah no. 24 Tahun 2005 yang kemudian digantikan dengan peraturan pemerintah nomor 71 Tahun 2010 mengenai standar akuntansi pemerintah (SAP). Dalam SAP mengatur prinsip-prinsip akuntansi yang harus diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah pusat/daerah. PP No. 71 tahun 2010 merupakan pedoman dalam proses penyusunan dan menyajikan laporan keuangan pemerintah dan merupakan syarat mutlak yang harus dijadikan pedoman dalam penyusunan agar laporan keuangan pemerintah di Indonesia dapat ditingkatkan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: "Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan."

Tujuan Laporan Keuangan

Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah. Pengelolaan Keuangan Daerah secara baik harus dilakukan dalam mewujudkan tujuan pemerintah yang bersih, dimana pengelolaan keuangan daerah yang baik adalah kemampuan mengkontrol kebijakan keuangan daerah secara ekonomis, efisien, transparan dan akuntabel (Leunupun *dkk*, 2022).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminia laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Dimana ingin mengetahui penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Di Kabupaten Pulau Morotai. Menurut Sugiyono (2011) penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui metode survey dengan pembagian kuesioner kepada responden.

Populasi dalam penelitian ini yaitu, pegawai yang bekerja di bagian keuangan satuan kerja perangkat daerah (SKPD), sebanyak 26 SKPD Kabupaten Pulau Morotai. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 59 orang yang diambil dari setiap SKPD di Kabupaten Pulau Morotai yang mengetahui serta memahami tentang penggunaan SIMDA dalam pengelolaan laporan keuangan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain; teknik observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian dan kuesioner, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari responden/narasumber dengan menyebarkan instrumen berupa angket atau kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji normalitas. Model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, sebagai berikut: $Y = a + \beta X$

Dimana

Y : Variabel Dependen atau Terikat (Kualitas Laporan Keuangan)

a : Konstanta

X : Variabel Independen atau Bebas (Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA))

β : Koefisien Regresi

Uji hipotesis tersebut antara lain Uji Persial (Uji t) dan Uji Koefisien Determinasi R^2

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil****Uji Validitas dan Reliabilitas**

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan SIMDA (X)

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Pernyataan 1	0,628	Valid
Pernyataan 2	0,619	Valid
Pernyataan 3	0,732	Valid
Pernyataan 4	0,590	Valid
Pernyataan 5	0,584	Valid
Pernyataan 6	0,638	Valid
Pernyataan 7	0,700	Valid
Pernyataan 8	0,679	Valid
Pernyataan 9	0,739	Valid
Pernyataan 10	0,674	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2022)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Pernyataan 1	0,719	Valid
Pernyataan 2	0,758	Valid
Pernyataan 3	0,772	Valid
Pernyataan 4	0,825	Valid
Pernyataan 5	0,762	Valid
Pernyataan 6	0,809	Valid
Pernyataan 7	0,698	Valid
Pernyataan 8	0,806	Valid

Sumber: data primer diolah SPSS (2022).

Berdasarkan Tabel diatas dapat terlihat bahwa masing-masing item pernyataan memiliki *Corrected Item-Total Correlation* positif dan lebih besar di bandingkan 0,300. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel penerapan SIMDA (X) dan variabel kualitas laporan keuangan (Y) dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Items</i>	Keterangan
Pemerapan SIMDA (X)	0,839	10	<i>Reliable</i>
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,899	8	<i>Reliable</i>

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2022).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan item pernyataan sudah reliabel karena nilai *cronbach alpa* > 0,60.

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficientsa

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penerapan SIMDA (X)	1.000	1.000

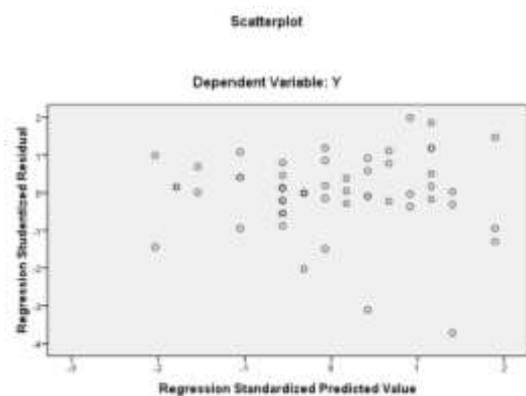
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF kurang dari 10,00. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Scatterplot



Berdasarkan *output scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.99207615
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.089
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2022).

Berdasarkan Tabel diatas, Dapat dilihat bahwa nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,212 dan nilai signifikansi sebesar 0,106 lebih besar dari 0,05. Artinya nilai residual menyebar secara normal, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	15.162	4.134
	Penerapan SIMDA (X)	.412	.097

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Y

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y=15,162 + 0,412 X + e$

Dari persamaan yang terbentuk di atas, dapat dijelaskan interpretasinya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 15,162 artinya apabila variabel independen bernilai 0, maka diperoleh kualitas laporan keuangan sebesar 15,162.
2. Nilai koefisien regresi variabel penerapan SIMDA diperoleh sebesar 0,412, Nilai X yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel penerapan SIMDA dengan kualitas laporan keuangan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.162	4.134		3.668	.001
Penerapan SIMDA (X)	.412	.097	.489	4.232	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, diketahui bahwa variabel penerapan SIMDA (X) memiliki nilai signifikansi $0,000 < (\text{lebih kecil}) \alpha 0,05$. Pada derajat kebebasan $(n-k) 59-3 = 56$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,673 sehingga dapat diketahui nilai variabel penerapan SIMDA (X) t_{hitung} sebesar $4,232 > (\text{lebih besar}) t_{\text{tabel}}$ 1,673. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SIMDA berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan arah hubungan positif pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) atau dengan kata lain, variabel penerapan SIMDA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji Determinasi (R^2)Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	.226	3.01821

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2022)

Sesuai dengan hasil uji koefisien determinan (R^2) pada tabel diatas diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,239 atau 23,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 23,9% kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel penerapan SIMDA sedangkan sisanya sebesar 76,1% (100% - 23,9%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. dapat dibuktikan berdasarkan pengujian dengan t_{tabel} sebesar 1,673, t_{hitung} untuk variabel sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA) sebesar 4,232. berdasarkan hasil tersebut maka t_{hitung} pada variabel sistem informasi manajemen keuangan daerah lebih besar dari t_{tabel} (1,673 dan berdasarkan signifikansi < (0,000 lebih kecil dari 0,05) dapat diketahui H1 dapat diterima dan H0 ditolak. Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Untuk mewujudkan implementasi pengelolaan keuangan daerah yang cepat, tepat, serta akurat, BPKP telah menciptakan sistem aplikasi komputer yang bisa membuat data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan yang dapat digunakan sampai kapan pun, yakni Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) merupakan sistem yang berbasis aplikasi teknologi yang dikembangkan untuk mendukung tercapainya akuntabilitas bagi pemerintah daerah baik ditingkat pelaporan SKPKD ataupun ditingkat akuntansi SKPD. Aplikasi ini dapat mempermudah pemerintah daerah dalam penyusunan perencanaan serta penganggaran, dan pelaksanaan juga penatausahaan APBD dan pertanggung jawaban APBD (Ariska *dkk*, 2019).

Adapun penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cici Ariska, Rudi Masniadi, Rosyidah Rachman (2019) tentang penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAPPEDA Kabupaten Sumbawa. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Penerapan SIMDA terhadap Kualitas Laporan Keuangan, berarti Aplikasi yang digunakan yaitu SIMDA Keuangan dapat memperoleh informasi dengan tepat atau tingkat kebenaran yang lebih baik bila dibandingkan dengan pembuatan data manual.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Penerapan SIMDA terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Pulau Morotai, dapat dibuktikan berdasarkan pengujian dengan t_{tabel} sebesar 1,673, t_{hitung} untuk variabel sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA) sebesar 4,232. berdasarkan hasil tersebut maka t_{hitung} pada variabel sistem informasi manajemen keuangan daerah lebih besar dari t_{tabel} (1,673 dan berdasarkan signifikansi $< (0,000$ lebih kecil dari 0,05). Sedangkan hasil uji koefisien determinan (R^2) diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,239 atau 23,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 23,9% kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel penerapan SIMDA sedangkan sisanya sebesar 76,1% (100% - 23,9%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Keterbatasan

Saran

Adapun saran yang dapat diajukan penulis sebagai hasil dari penelitian ini yaitu dalam rangka penerapan SIMDA pada organisasi lain yang tertarik untuk menerapkan SIMDA sebagai sistem komputerisasi pengolahan data keuangannya yaitu perlu pengembangan atas pemahaman pegawai tentang maksud dan tujuan dari penerapan SIMDA serta memahami faktor-faktor pendukung apa yang perlu dimiliki oleh setiap instansi untuk dapat menerapkan SIMDA seperti yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pulau Morotai baik dalam hal komunikasi, pengembangan sumber daya manusia dan yang paling penting adalah sikap serta komitmen pemimpin dan pengawasan. Hal ini yang turut mendukung penerapan SIMDA sehingga mampu menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu serta dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, C., Masniadi, R., & Rachman, R. 2019. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*. Vol.2.No.1. <https://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jrktl/article/view/58>
- Agustin, Hamdi. 2019. *Sistem Informasi Manajemen Persfektif Islam*. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Apriana, N. 2021. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bappeda Kabupaten Gowa*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Makassar. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19119-Full Text.pdf>
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Penerbit: Rajawali Pres. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Penerbit: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta
- Leunupun, P., Persulesy, G., & Souhuwat, M. Y. 2022. *Pengelolaan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi. Vol.6 No. 3. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/884>
- Merantika, R., Heriyanto, R. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Tekanan Eksternal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota

- Sawahlunto). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 12, No. 2. <https://doi.org/10.30630/jam.v12i2.76>
- Maulia, S. T., Januarti, I. 2014. Pengaruh Usia, Pengalaman, Dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Go Public Tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.3, No.3. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6230>
- Pilat, J.J., Sondakh, J.J., & Manossoh, H. 2016. Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pemerintah Kota Manado. *Jurnal Accountability*. Vol.5, No. 2. <https://doi.org/10.32400/ja.14426.5.2.2016.72-83>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Penerbit: Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit: Alfabeta. Bandung.
- Yanto, E., Afkir. 2020. Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA Keuangan) Dalam Pengolahan Data Keuangan Pada Organisasi Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tolitoli). *Indonesian Journal Of Strategic Management*. Vol. 3, No. 1. <https://doi.org/10.25134/ijsm.v3i1.2819>
- Zuliatun, Siti (2017) Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Teknologi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Kabupaten Ponorogo). thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <http://eprints.umpo.ac.id/3144/>